

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi informasi telah banyak memperoleh manfaat antara lain pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan dapat di akses oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Kemampuan perangkat keras dan perangkat lunak telah banyak mengalami kemajuan dalam membantu aktivitas yang dilakukan manusia. Saat ini banyak organisasi yang menerapkan sistem teknologi informasi modern dan canggih dengan biaya tinggi akan tetapi permasalahan yang timbul adalah masih di pengaruhi rendahnya penggunaan dan penerimaan sistem informasi secara berkesinambungan. Rendahnya penggunaan sistem informasi diidentifikasi menjadi penyebab utama *productivity paradox* di pengaruhi yaitu mahalnya investasi dibidang sistem tetapi *return* yang dihasilkan rendah (Venkatesh dan Davis, 2000).

Akademi Keperawatan Pembina Palembang (AKPER Pembina) merupakan sebuah sekolah kesehatan yang mengelola program studi D3 Keperawatan dan telah menggunakan Sistem Informasi Akademik berbasis Website, yang beralamatkan www.akperpembina.ac.id. D3 Keperawatan baru menggunakan Sistem Informasi Akademik sejak tahun 2016 Sampai saat ini, pentingnya analisis penerimaan sistem informasi akademik di Akademi Keperawatan Pembina Palembang karena belum pernah melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penerimaan sistem informasi Akademik Keperawatan Pembina Palembang. Serta mengevaluasi sistem informasi akademik ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sistem informasi yang diterapkan sudah

sesuai dengan yang diharapkan oleh *user* dan apakah informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akademik sudah sesuai dengan yang dibutuhkan *user* serta Akademi Keperawatan Pembina Palembang mengetahui apakah tujuan dari digunakannya sistem informasi akademik sudah tercapai atau belum. Selain itu juga, kekurangan-kekurangan yang ada pada sistem informasi akademik tidak dapat di evaluasi dan hambatan tidak bisa diidentifikasi sehingga kebutuhan yang diharapkan tidak dapat diusulkan perbaikannya. Menurut (Pratmiyati,dkk:2019) penerimaan terhadap suatu sistem berbasis teknologi informasi dan komunikasi penting dilakukan karena menjadi indikator bahwa sistem tersebut akan diterima dan digunakan oleh pengguna untuk mendukung pencapaian target suatu sistem yang telah dibuat. Penerimaan terhadap pengguna berbasis sistem teknologi informasi pada era globalisasi sekarang diperlukan tinjauan karena perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan sangat digunakan untuk mendukung pelayanan terhadap organisasi kepada pengguna sistem teknologi tersebut.

Terdapat model terdahulu yang telah menjelaskan tentang penerimaan ialah model TAM yang dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989. Model TAM adalah model tentang bagaimana penerimaan teknologi untuk mengetahui faktor-faktor penyebab orang – orang menerima ataupun menolak sistem informasi. Model penerimaan TAM telah teruji dengan banyak penelitian dimana model yang sederhana tapi valid dan hasilnya konsisten cukup baik berdasarkan kebermanfaatan, kemudahan. Kekurangan model ini adalah banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku dalam konteks organisasi karena pengembangan model TAM masih diarahkan untuk memenuhi kebutuhan sistem informasi di organisasi, sehingga masih belum mampu mengevaluasi teknologi informasi

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap pengguna (Abdillah,2018).

Secara teoritis dan praktis model UTAUT banyak digunakan untuk mengukur penerimaan penerapan sistem informasi akademik berdasarkan keinginan pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut (Hamrul, dkk). Model UTAUT adalah model gabungan (*Unified Model*) yang disebut dengan nama teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technolgy*) yang dikembangkan oleh (Venkatesh et al, 2003), kemudian menggunakan teori-teori yang sudah ada sebelumnya ini untuk mengembangkan sebuah model gabungan baru yang terintegrasi. Kedelapan teori terkemuka yang disatukan adalah yaitu *Theory Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Motivational Model* (MM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combining the Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior*, *Model of PC Utilization* (MPCU), *Innovation Diffusion Theory* (IDT) dan *Social Cognitive Theory* (SCT) (Nugroho,2018).

Menurut Venkatesh et al. (2003) mengembangkan UTAUT sebagai sintesis komprehensif penelitian penerimaan teknologi sebelumnya. UTAUT memiliki empat konstruk kunci *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja) , *Effort Expectany* (Ekspektasi Usaha) dan *Social Influence* (pengaruh sosial) , *Facilitating Condtiion* (Kondisi Fasilitas) dimana ada moderat yaitu usia, jenis kelamin , pengalaman yang di anggap sebagai konstruk yang relevan dari model ini. Menurut UTAUT *Performance Expectancy* (Ekspektasi Kinerja) , *Effort Expectany* (Ekspektasi Usaha) dan *Social Influence* (pengaruh sosial) mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi, sementara niat

perilaku dan *Facilitating Condition* (fasilitas kondisi) menentukan perilaku penggunaan (Venkatesh et al 2003).

Kemudian pada tahun 2012 (Venkatesh, et al) mengemukakan pengembangan UTAUT menjadi UTAUT2 dengan menambahkan tiga variabel utama yaitu *hedonic motivation* (motivasi hedonis), *price value* (nilai harga) dan *habit* (kebiasaan) dengan fokus pada tiga variabel moderator yaitu *age* (usia), *gender* (jenis kelamin) dan *experience* (pengalaman) (Venkatesh et al, 2012). Penelitian ini menggunakan UTAUT2 karena termasuk model adopsi atau perilaku dan penerimaan teknologi informasi yang terbaru yang telah teruji dan tervalidasi dalam konteks konsumen (Nugroho, dkk).

Untuk melihat kesesuaian studi kasus dengan model UTAUT 2 yang memiliki beberapa kriteria terhadap setiap variabel model UTAUT 2, maka peneliti akan menguraikan sesuai dengan fakta dilapangan untuk melihat keterkaitan satu sama lain, yaitu espektasi kinerja pengguna di akademi keperawatan pembina Palembang merasa terbantu dengan adanya sistem informasi akademik yang telah diterapkan, karena pengguna merasa proses perkuliahan menjadi sangat efisien dan efektif jika dibandingkan dengan proses perkuliahan sebelum menggunakan sistem informasi akademik, sehingga peneliti menduga bahwa espektasi kinerja memiliki pengaruh yang positif terhadap niat perilaku. Espektasi usaha dimana pengguna merasa dipermudah untuk melakukan proses perkuliahan karena dengan adanya sistem informasi akademik proses perkuliahan menjadi praktis tidak membutuhkan waktu yang lama untuk proses akademik seperti pengambilan jadwal kuliah atau seperti pengambilan kartu hasil studi yang sebelum menggunakan sistem informasi akademik membutuhkan

beberapa tahap untuk proses pengambilan data tersebut. Sehingga peneliti menduga adanya pengaruh yang tinggi antara espektasi usaha terhadap niat perilaku. Pengaruh sosial dimana pengguna diberi arahan dan kewajiban untuk menggunakan sistem informasi akademik dalam proses perkuliahan dikarenakan pihak kampus telah menetapkan untuk proses perkuliahan dilakukan menggunakan sistem informasi akademik, sehingga peneliti menduga adanya pengaruh yang tinggi pengaruh sosial terhadap niat perilaku. Kondisi fasilitas dimana pengguna di akademi keperawatan pembina Palembang telah menyediakan fasilitas seperti wifi kampus, pengguna dapat mengakses sistem informasi akademik menggunakan wifi dimana mayoritas dilihat dari pengguna mahasiswa dan dosen yang berjenis kelamin perempuan, laki-laki dengan umur $\leq 20 - 50$ tahun dengan tingkat pengalaman yang pengguna dapat ketika menggunakan sistem informasi akademik tersebut, sehingga peneliti menduga adanya pengaruh kondisi fasilitas terhadap niat perilaku, perilaku menggunakan yang dimoderasi umur, jenis kelamin dan pengalaman sesuai dengan model utaut

2. Motivasi hedonis kesenangan dalam menggunakan sistem informasi akademik dilihat dari sisi pengguna yang berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki, umur pengguna berkisar ≤ 20 sampai 50 tahun dengan pengalaman menggunakan sistem tersebut, memang pengguna merasa senang dan terbantu dengan adanya sistem informasi akademik ini tetapi dilihat dari kesenangan dalam mengakses sistem dirasa peneliti masih rendah dikarenakan pada sistem tersebut masih banyak kendala yang pengguna rasakan terkait harus berulang kali untuk login sampai dengan berhasil login dan juga masih kurangnya ketertarikan dalam tampilan sistem informasi akademik yang telah disediakan oleh pihak kampus.

sehingga peneliti menduga adanya pengaruh motivasi hedonis terhadap niat perilaku yang dimoderasi umur, jenis kelamin dan pengalaman sesuai dengan model utaut 2. Nilai harga untuk mengakses sistem informasi akademik secara online pengguna harus mengeluarkan biaya seperti pembelian paket internet, dilihat di akademi keperawatan pembina Palembang bahwa pihak kampus telah menyediakan wifi sehingga pengguna mahasiswa, dosen yang berjenis kelamin perempuan, laki-laki dengan umur $\leq 20 - 50$ tahun sangat dengan mudah menggunakan wifi tersebut untuk mengakses sistem secara online tanpa mengeluarkan biaya untuk pembelian paket internet, peneliti menduga adanya pengaruh terhadap niat perilaku yang dimoderasi oleh umur, jenis kelamin. Kebiasaan dimana pengguna terbiasa menggunakan sistem informasi akademik dalam proses perkuliahan karena untuk pengambilan setiap data akademik itu melalui sistem, peneliti menduga kebiasaan berpengaruh terhadap niat perilaku dilihat dari sisi pengguna mahasiswa, dosen yang berjenis kelamin perempuan, laki-laki dengan umur $\leq 20 - 50$, meskipun menjadi terbiasa pengguna mengakses sistem informasi akademik hanya pada saat proses perkuliahan berlangsung sehingga perilaku pengguna dalam menggunakan sistem tersebut masih rendah dilihat dari fakta dilapangan. Peneliti menduga tidak adanya pengaruh yang kuat antara variabel kebiasaan terhadap perilaku menggunakan yang dimoderasi umur, jenis kelamin, dan pengalaman. Dari uraian di atas maka peneliti menerapkan semua variabel model UTAUT 2 untuk menjadikan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang berpengaruh dalam model UTAUT 2 terhadap penerimaan di akademi keperawatan pembina Palembang?
2. Berapa besar tingkat Penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) menggunakan Model UTAUT 2 pada Akademi Keperawatan Pembina Palembang?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terperinci dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada maka penulis membatasi masalah yaitu :

1. Penelitian ini hanya di lakukan di prodi D3 Keperawatan dengan melibatkan Mahasiswa, Dosen yang menggunakan Sistem Informasi Akademik (SIKAD).
2. Penelitian menganalisis dengan variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* , *Facilitating Condition* , *Hedonic Motivation* , *Price Value*, *Habit*.
3. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel model UTAUT 2 terhadap penerimaan dan berapa besar tingkat penerimaan sistem informasi akademik (SIKAD) di akademi keperawatan pembina Palembang dan teknik analisis datanya peneliti menggunakan software Lisrel versi 8.70.

4. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap responden yaitu dosen dan mahasiswa di Akademi Keperawatan Pembina Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel model UTAUT 2 terhadap penerimaan sistem informasi akademik di akademik keperawatan pembina Palembang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat Penerimaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Menggunakan Model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2* (UTAUT 2) pada Akademi Keperawatan Pembina Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui tingkat penerimaan sistem oleh pengguna sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penerapan Sistem Informasi Akademik.
2. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian tentang analisis penerimaan sistem informasi dengan model UTAUT 2 berdasarkan keinginan pengguna dalam menggunakan sistem informasi.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak pengembang SIKAD untuk menentukan langkah-langkah perbaikan dalam tahap pengembangan sistem selanjutnya.